

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan

Karya tulis ilmiah ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah mendeskripsikan dan menggambar fenomena sehingga menitikberatkan karakteristik, kualitas serta ketertarikan antar kegiatan.

Studi kasus adalah rangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terperinci, serta mendalam tentang suatu program, peristiwa atau aktivitas yang dilakukan perorangan, kelompok, lembaga atau organisasi guna mendapatkan pengetahuan mengenai satu peristiwa tersebut. Tujuan dari studi kasus ialah untuk menggunakan karakteristik yang terdapat didalam studi yang akan teliti.

Studi kasus yang diambil oleh penulis adalah studi kasus deskriptif dengan pendekatan asuhan keperawatan yang dimulai dari pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi, dan evaluasi. Dimana penulis menggambarkan tentang memberikan pengelolaan bersihan jalan napas tidak efektif dengan menggunakan tehnik inhalasi sederhana dengan aromaterapi dan fisioterapi dada.

B. Batasan Istilah

Batasan ilmiah merupakan pernyataan yang jelas, tepat, dan tidak ambigu berdasarkan variable serta karakteristik yang berisi pemahaman terhadap seluruh data sebelum dikumpulkan atau sebelum materi

dikembangkan (jurnal). Batasan istilah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bersihan jalan napas tidak efektif

Bersihan jalan napas tidak efektif adalah suatu keadaan seseorang mengalami ketidakmampuan untuk batuk untuk secara efektif.

2. Anak prasekolah

Anak pra sekolah adalah seorang individu berusia 3-6 tahun yang memiliki potensi sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangannya.

3. Infeksi saluran pernapasan akut

Infeksi saluran pernapasan atas (ISPA) merupakan penyakit yang disebabkan oleh bakteri, virus, jamur yang, mengenai setiap lokasi di sepanjang saluran pernapasan. ISPA berat apabila masuk ke jaringan paru-paru dan dapat menyebabkan pneumonia.

4. Aromaterapi

Aromaterapi adalah suatu tindakan terapeutik, salah satu yang bisa dipakai adalah peppermint. Inhalasi sederhana dengan aromaterapi peppermint dapat dilakukan dengan menggunakan baskom dengan air hangat yang dimasukkan tiga sampai empat tetes selama tiga hari berturut-turut, setelah persiapan tersebut pasien diminta untuk menghirup aromaterapi peppermint sebagai inhalasi sederhana selama sepuluh menit.

5. Fisioterapi dada

Fisioterapi dada merupakan salah satu terapi penting dalam pengobatan pada penyakit pernapasan untuk anak-anak yang menderita

penyakit pernapasan. Fisioterapi dada merupakan kelompok terapi non farmakologis yang digunakan dengan kombinasi untuk mobilisasi sekresi pulmonal.

6. *Postural drainage*

Postural drainage adalah salah satu teknik fisioterapi yang bertujuan untuk mengeluarkan sputum dengan cara memberikan posisi pada pasien yang berlawanan dengan letak dari segmen paru yang terdapat sumbatan dengan waktu yang digunakan selama 5 menit agar dapat mempermudah pengeluaran sputum.

C. Unit analisis

Unit analisis pada karya tulis ilmiah adalah:

1. Anak usia pra sekolah yang rawat jalan dengan diagnosa infeksi saluran pernapasan atas.
2. Bersedia menjadi pasien.
3. Anak yang mengalami masalah bersihan jalan napas tidak efektif.

D. Lokasi dan pengumpulan data

Lokasi pengelolaan kasus yang dilakukan di wilayah kelurahan Tambakboyo. Waktu pengelolaan dilakukan selama 3 hari yaitu pada tanggal 4 Juli – 6 Juli 2024.

E. Pengumpulan data

1. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah inhalasi sederhana dan fisioterapi dada, format asuhan keperawatan yang terdiri

dari assemen, analisis data, intervensi, implementasi serta evaluasi pada pasien anak dengan bersihan jalan napas tidak efektif dengan menggunakan alat tulis dan pemeriksaan fisik seperti tensimeter, termometer, dan oksimeter.

2. Teknik pengumpulan data

a. Wawancara

Melakukan wawancara secara lisan untuk mendapatkan informasi dari sasaran penelitian yaitu informasi dari keluarga mengenai anak yang mengalami infeksi saluran pernafasan akut.

b. Observasi

Melakukan pengamatan yang berkaitan tanpa ditanyakan secara langsung kepada keluarga seperti mengamati lingkungan rumah dan lainnya.

c. Pemeriksaan fisik

Pemeriksaan ini bertujuan untuk mengetahui keadaan pada anggota keluarga yang mengalami gangguan kesehatan.

3. Prosedur pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara yaitu :

a. Penulis melakukan pengurusan surat pengantar izin dari Universitas Ngudi Waluyo Ungaran.

b. Penulis mengajukan surat izin kepada kepala UPTD Puskesmas Ambarawa.

c. Penulis mendapat izin dari kepala UPTD Puskesmas Ambarawa

- d. Penulis datang ke rumah pasien.
- e. Penulis melakukan pengambilan data dan melakukan proses asuhan keperawatan sesuai data yang diperoleh.

F. Analisis data

Analisis data dilakukan sejak penulis mulai melakukan penelitian di lingkungan Ambarawa, analisis data dilakukan pada pasien dan keluarga pasien sewaktu mengumpulkan data sampai data terkumpul semua. Analisis data dilakukan dengan cara mengemukakan fakta, selanjutnya membandingkan dengan teori dan dituangkan dalam opini pembahasan. Analisis data ini menggunakan cara pendekatan proses keperawatan melalui perumusan diagnosis keperawatan yang menggunakan pedoman Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia.

G. Uji keabsahan data

1. Data primer

Dengan melakukan validasi langsung kepada pasien.

2. Data sekunder

Melakukan validasi dengan perawat dan keluarga pasien.

3. Data tersier

Menggunakan studi dokumentasi dari puskesmas.

H. Etik Penelitian

Etik penelitian penting agar terhindar dari kejadian-kejadian yang tidak etis ketika melaksanakan penelitian. *Ethical clearance* adalah izin etik

yang berupa pernyataan kegiatan penelitian yang dilaksanakan terdapat aturan, telah dikaji, dan memenuhi syarat etik penelitian sehingga penelitian layak untuk dilaksanakan. Prinsip-prinsip berikut dalam etika penelitian (Handayani, T, 2018). Karya tulis ilmiah sudah dinyatakan lolos etik dengan nomor 444/KEP/EC/UNW/2024.

1. Menghormati harkat martabat manusia (*Respect for persons*)

Bentuk penghormatan terhadap harkat martabat manusia sebagai pribadi (personal) yang memiliki kebebasan berkehendak atau memilih dan sekaligus bertanggung jawab secara pribadi terhadap keputusannya sendiri. Prinsip ini bertujuan untuk menghormati otonomi, yang mempersyaratkan bahwa manusia yang mampu memahami pilihan pribadinya untuk mengambil keputusan mandiri (*self-determination*).

2. Berbuat baik (*beneficence*)

Prinsip etik berbuat baik menyangkut kewajiban membantu orang lain dilakukan dengan mengupayakan manfaat maksimal dengan kerugian minimal. Subjek manusia diikutsertakan dalam penelitian kesehatan dimaksudkan membantu tercapainya tujuan penelitian kesehatan yang sesuai untuk diaplikasikan kepada manusia.

3. Tidak merugikan (*non-maleficence*)

Prinsip etik berbuat baik mempersyaratkan bahwa:

- a. Risiko penelitian harus wajar (*reasonable*) dibanding manfaat yang diharapkan
- b. Desain penelitian harus memenuhi persyaratan ilmiah (*scientifically sound*)
- c. Para peneliti mampu melaksanakan penelitian mampu melaksanakan

penelitian dan sekaligus mampu menjaga kesejahteraan subjek penelitian

- d. Prinsip *do no harm (non-maleficent)* yang menentang segala tindakan dengan sengaja merugikan subjek penelitian tidak diperlukan sebagai sarana dan memberikan perlindungan terhadap tindakan penyalahgunaan.

4. Keadilan (*justice*)

Prinsip etik keadilan mengacu pada kewajiban etik untuk memperlakukan setiap orang (sebagai pribadi otonom) sama dengan moral yang benar dan layak dalam memperoleh haknya. Prinsip etik keadilan terutama menyangkut keadilan yang merata (*distributive justice*) yang mempersyaratkan pembagian seimbang, dalam hal beban dan manfaat yang diperoleh subjek dari keikutsertaan dalam penelitian. Ini dilakukan dengan memperhatikan distribusi usia dan gender, status ekonomi, budaya dan pertimbangan etnik

I. Kriteria Keberhasilan

1. Produksi sputum berkurang.
2. Anak tidak rewel.
3. Orang tua mampu melakukan tindakan inhalasi sederhana saat dirumah
4. Orang tua mampu melakukan tindakan fisioterapi dada saat dirumah.

